

ABSTRAK

Ibrohim Salman Robbi Rodlya. 1225010070: PERAN IKATAN PELAJAR PERSIS DALAM KADERISASI ROFI (ARRASIKHUNA FIL ILMI) DI JAWA BARAT 2010–2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya kajian historis yang secara khusus dan komprehensif membahas perkembangan kaderisasi *Ar-Rasikhuna fil 'Ilmi* (ROFI) dalam Ikatan Pelajar Persis (IPP). Selama ini, pembahasan mengenai ROFI lebih banyak terdapat dalam dokumen internal organisasi yang bersifat normatif, sedangkan proses pembentukan, dinamika perumusan, dan perkembangan pelaksanaannya belum terdokumentasikan secara akademik. Padahal, ROFI memiliki kedudukan penting sebagai instrumen pembentukan kader pelajar Persatuan Islam yang mengintegrasikan nilai keislaman, keilmuan, kepemimpinan, dan komitmen terhadap perjuangan jam'iyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejarah pembentukan serta perkembangan Ikatan Pelajar Persis di Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini bertujuan menjelaskan peran IPP dalam mengembangkan sistem kaderisasi pelajar Persis pada 2010–2024, mulai dari perumusan awal kaderisasi, formalisasi ROFI, adaptasi organisasi pada masa pandemi, hingga penguatan sistem kaderisasi setelah IPP memperoleh kedudukan sebagai bagian otonom Persatuan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer diperoleh melalui wawancara dengan pendiri IPP, ketua umum dari berbagai periode, penyusun sistem kaderisasi, serta tokoh yang terlibat langsung dalam perkembangan organisasi. Penelitian ini juga menggunakan dokumen organisasi berupa Qaidah Asasi dan Qaidah Dakhili, Garis-Garis Besar Haluan Organisasi, Manhaj Kaderisasi, Program Jihad, laporan program kerja, arsip internal, dan dokumen pelaksanaan kaderisasi. Seluruh sumber diuji melalui kritik ekstern dan intern, kemudian diinterpretasikan dan disusun menjadi rekonstruksi sejarah secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelahiran IPP merupakan puncak proses panjang pembentukan gerakan pelajar Persis yang berkembang sejak dekade 1990-an dan diresmikan melalui Kongres Nasional Pelajar Persis pada 2010. Pada periode 2010–2014, kaderisasi masih berada dalam tahap perumusan dan percobaan serta beriringan dengan konsolidasi kelembagaan. Periode 2015–2021 ditandai oleh formalisasi ROFI, penguatan manhaj, pembagian jenjang kaderisasi, dan perluasan pelaksanaan di berbagai daerah. Pandemi Covid-19 mendorong penyesuaian metode dan pelaksanaan kaderisasi, sedangkan otonomisasi IPP pada 2022 memperkuat legitimasi kelembagaannya. Pada 2024, sistem kaderisasi semakin terstruktur melalui Ta'aruf, ROFI I, ROFI II, ROFI III, *Training for Trainer*, dan

pembentukan Badan Pengelola Training. Perkembangan tersebut menunjukkan transformasi ROFI dari kegiatan pembekalan sederhana menjadi sistem kaderisasi yang berjenjang, adaptif, dan berkelanjutan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan dokumentasi, variasi metode, ketimpangan kemampuan instruktur, dan belum meratanya pembinaan pascatraining.

